

PEMANFAATAN MEDIA *YOUTUBE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA

Elvan Yudianda¹, Isah Cahyani², Yunus Abidin³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
elvan@upi.edu

ABSTRAK

Setiap pembelajaran tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran dengan teks sebagai basis utama yang diusung Kurikulum 2013. Kurikulum ini menuntut siswa mampu menulis berbagai macam jenis teks sesuai dengan konteks. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi siswa karena menulis bukanlah keterampilan yang mudah. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media YouTube sebagai alat guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Tulisan ini akan memaparkan literatur-literatur terkait seperti buku dan jurnal sebagai subjek penelitian. Salah satu media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yakni media YouTube. YouTube memberikan fasilitas untuk mengunggah video yang mudah diakses menggunakan jaringan internet. Guru bisa memanfaatkan media ini dalam pembelajaran karena siswa dapat mengakses kapan pun dan dimana pun. Fasilitas ini dapat guru manfaatkan untuk meningkatkan semangat dalam belajar karena YouTube adalah media yang sangat dekat dengan kehidupan siswa.

Kata kunci: media; *Youtube*; Pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk siswa kreatif dan produktif. Hasil dari kreativitas tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, hampir seluruh teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa mampu menuangkan ide dan kreatifitasnya dalam berbagai macam jenis teks sesuai dengan konteksnya. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mengedepankan pendekatan berbasis teks tidak sekadar menuntut siswa untuk menghafal konsep, struktur, ciri-ciri, dan kebahasaan sebuah teks. Namun pembelajaran berbasis teks menuntut siswa untuk memahami tujuan teks, mampu menganalisis struktur, ciri-ciri, kebahasaan, dan bertolak pada keterampilan menulis teks (Isodarus, 2017, hlm. 1).

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada kemampuan berbahasa siswa yang dibentuk melalui pembelajarab berbasis teks secara berkelanjutan (Dahrma, Ariesta, & Purwadi. 2019, hlm. 67). Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa muara dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Namun, terampil menulis bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai siswa. Keterampilan menulis tidak mengalir begitu saja tanpa adanya latihan yang instensif. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menyuguhkan berbagai macam jenis teks untuk melatih siswa agar terampil dalam menulis.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013, hlm. 248) menerangkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang menempati pada posisi terakhir dalam kegiatan berbahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Karena hal itulah keterampilan menulis dianggap paling sulit untuk dikuasai. Siswa menganggap pembelajaran bahasa

Indonesia sulit dan membosankan disebabkan karena hampir seluruh teks yang dipelajari menuntut siswa untuk menulis.

Sulitnya keterampilan menulis dibuktikan oleh beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Andyani, Saddhono, & Mujiyanto. (2016, hlm. 163) dengan judul penelitian *Penigkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Beberapa poin penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 46,15% siswa mengalami kesulitan paling berat pada aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sisanya memilih berbicara, menyimak, dan membaca sebagai materi yang paling sulit. Selanjutnya Satini (2016, hlm 165) mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis tidak sering menggunakan alat bantu media yang mampu memotivasi siswa untuk menulis, sehingga menulis menjadi pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang mampu menarik perhatian siswa. Guru harus mampu untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi semangat dalam pembelajaran. Dalam kesehariannya pembelajaran dilakukan hanya menerapkan metode ceramah lalu siswa ditekankan untuk menerima dan menghafal pelajaran. Hal itu tentu saja membosankan bagi siswa sehingga siswa kurang meminati pelajaran yang berujung pada rendahnya nilai (Satini, 2016, hlm. 165).

Selain dari faktor siswa sebagai peserta didik, faktor lainnya terdapat pada guru yang berperan sebagai pendidik. Tidak semua guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercapailah tujuan pembelajaran. Hal itu tergambar oleh penelitian Asiah, Ardien, & Amri (2020) dengan judul penelitian *A Study On The Students' Factor Difficulty In Writing NarrativeText At VIII Grade Of MTs Sabial Muhtadin Tembilihan*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis teks naratif yaitu faktor siswa dan faktor guru. Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan Asiah dkk. ini terungkap bahwa faktor dari siswa memperoleh persentase 62,43% sedangkan faktor dari guru memperoleh persentase 72,95%. Faktor dari guru menjadi sorotan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asiah, Ardien, & Amri (2020) karena persentase yang besar ternyata terdapat pada guru sebagai pendidik.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan bahasa adalah penggunaan media pembelajaran. Dunia pendidikan saat ini masuk pada era dunia media, hal ini membuat kegiatan pembelajaran mengurangi metode pembelajaran ceramah dan diganti dengan penerapan banyak media. Terlebih kegiatan pembelajaran saat ini menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, berdasarkan hal tersebut media pembelajaran menjadi semakin penting (Nurseto, 2011, hlm 20). Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa media adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu instrumen yang memberikan andil besar dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Dengan media pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan dan terpaksa dalam mengikuti pembelajaran bahasa.

Susilana dan Riyana (2009, hlm. 4) menerangkan bahwa dalam sistem pembelajaran modern saat ini, dalam bentuk komunikasi pembelajaran mana pun sangat membutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang pesat saat ini memberikan banyak pilihan media guna mendukung kegiatan pembelajaran. Media sosial pun dapat dijadikan media alternatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran karena media sosial adalah media yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Banyak sekali media yang bisa dimanfaatkan guna

menghasilkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik minat siswa. Namun guru tentu harus selektif dalam pemilihan media yang efisien.

Salah satu media sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari termasuk peserta didik adalah YouTube. YouTube merupakan sebuah situs yang digunakan untuk berbagi video. Menurut Chintalapati dan Daruri (2016) YouTube adalah komunitas konten dengan ketentuan bagi individu untuk mengunggah konten buatan mereka sendiri untuk digunakan oleh pengguna lain. Meskipun YouTube sebagai media hiburan, YouTube bisa dijadikan alat belajar yang berharga dan sebagai alternatif teks tertulis yang diunggah oleh berbagai situs *web* dan *blog*. Tujuan utama diciptakannya YouTube bukanlah untuk pendidikan, melainkan untuk media hiburan. Namun, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media yang membantu dalam kegiatan pembelajaran. YouTube sebagai situs berbagi video yang dapat diakses siapa pun dengan menggunakan jaringan internet memberikan keuntungan yang besar dalam dunia pendidikan.

Dengan adanya YouTube pembelajaran akan menjadi menarik dan siswa bisa mengakses kembali pembelajaran tersebut kapan pun tanpa adanya batas ruang dan waktu. Chintalapati dan Daruri (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Examining the Use of YouTube as a Learning resource in higher education: Scale development and Validation of TAM Model* menjelaskan bahwa kegiatan belajar-mengajar adalah layanan yang mudah rusak yang akan dikonsumsi saat sedang disampaikan. Selain itu, pembelajaran juga dibatasi oleh lokasi geografis antara guru dan siswa berada di tempat yang sama. Kemunculan teknologi telah memungkinkan adanya kelonggaran untuk batasan waktu dan ruang ini. Buku cetak, rekaman video, alat bantu belajar khusus, dll memungkinkan kebebasan peserta didik untuk merdeka dalam belajar. Berdasarkan hal ini lah pemanfaatan media YouTube sebagai alat penunjang pembelajaran seharusnya dimanfaatkan secara maksimal oleh guru.

METODOLOGIPENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 291) yang menerangkan bahwa studi kepustakaan berhubungan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah literatur, baik buku maupun jurnal-jurnal terkait dengan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran hakikatnya adalah alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah terminologi tersebut berarti perantara atau pengantar. *Assosiation of Education and Communication Technology* (AECT) menyatakan bahwa media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi (Kosasih, 2018, hlm. 49). Kemudian *National Education Association* (NEA) menjelaskan bahwa media merupakan segala macam bentuk komunikasi, baik tercetak ataupun audiovisual serta perlengkapannya (Kosasih, 2018, hlm. 49). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku, video, *tape recorder*, kaset, video, kamera, *video recorder*, film, *salindia*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer termasuk media.

Fungsi utama media belajar ialah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang (Soelarko dalam Kosasih, 2018, hlm. 50). Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan memerlukan sebaik-baiknya

media belajar. Media yang baik merupakan media yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ciri-ciri media pembelajaran yang baik menurut Kosasih (2018, hlm. 49).

- 1) Mampu menarik perhatian dan minat peserta didik.
- 2) Memaparkan konsep dasar guna memahami berbagai macam hal konkret sekaligus mengurangi pembelajaran dengan lisan
- 3) Sederhana, mudah dipakai dan dirawat, dapat dimanipulasi sendiri oleh pendidik atau sesuai konteks lingkungannya.

Selanjutnya Sudjana (dalam Kosasih, hlm. 51) menerangkan bahwa prinsip-prinsip penggunaan media belajar adalah sebagai berikut.

- 1) menentukan jenis media yang tepat dengan tujuan dan bahan ajar,
- 2) memperhitungkan kemampuan siswa dengan cermat
- 3) pemaparan materi yang tepat, dan
- 4) kesesuaian dalam penggunaan waktu, tempat, dan situasi.

Selanjutnya hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah memperhatikan karakteristik media pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia menekankan aspek kecakapan berkomunikasi. Aspek ini dipengaruhi oleh daya atau kapasitas intelektual, emosional, dan imajinasi. Kosasih (2018, hlm. 62) menjelaskan bahwa ada tiga karakteristik media dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: (1) memenuhi standar kecakapan berkomunikasi, (2) menggerakkan daya intelektual, batiniah, dan emosi siswa.

Pertama, memenuhi kecakapan berkomunikasi. Mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan media dengar untuk pembelajaran menyimak, kemudian penekanan pada performansi pada pembelajaran berbicara. Jika hal tersebut tidak bisa terpenuhi oleh guru karena keterbatasan, media YouTube dapat dijadikan alat untuk model peragaan. *Kedua*, menjalankan daya intelektual, batiniah, dan emosi. Media pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa dalam pelbagai informasi yang baru dan lengkap di samping dapat menghidupkan batiniah, kepekaan rasa, dan daya imajinasi. Contohnya dalam pembelajaran teks eksplanasi. Teks eksplanasi berisi tentang proses terjadinya sebuah peristiwa alam, pengetahuan, sosial budaya yang terjadi. Mustahil siswa mampu menulis sebuah teks eksplanasi bila siswa tersebut tidak mengalami pengalaman tersebut. Oleh karena itu, media YouTube dapat digunakan untuk memberikan pengalaman audiovisual kepada siswa untuk menambahkan wawasan mereka terhadap suatu hal sehingga barulah siswa tersebut mampu menulis teks eksplanasi. *Ketiga*, meningkat kosakata. Berbahasa yang baik harus berkaitan dengan kata dan peristilahan. Siswa tidak optimal dalam menyimak, berbicara dan menulis dikarenakan keterbatasan kosakata tersebut. Guru dapat merancang sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kosakata siswa kemudian diunggah ke YouTube sehingga siswa mudah untuk mengaksesnya secara berulang-ulang sampai mereka paham. Guru pun dapat memberikan sebuah video percakapan kemudian meminta siswa menulis kosakata baru kemudian dicari makna kata tersebut. dengan hal ini pembelajaran bahasa akan menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian terkait, dilakukan oleh Pratiwi & Hapsari (2020) dengan judul *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian ini menunjukkan video YouTube juga berperan penting dalam meningkatkan minat membaca siswa serta ide dalam menulis. Ide yang didapat dari YouTube tersebut secara langsung merangsang siswa untuk berpikir, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kamhar & Lestari (2019) dengan judul penelitian *Pemanfaatan Sosial Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penggunaan

media sosial memberikan dampak dalam proses belajar-mengajar di dalam dan di luar kelas. Media sosial yang dekat dengan kehidupan remaja. Penggunaan media sosial memberikan pandangan positif bahwa bahasa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membentuk karakter sosial dan kerja sama peserta didik. Oleh karena itu, media sosial dapat dijadikan media ajar guna meningkatkan minat mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia.

Peran media YouTube sangat terasa pada kondisi pandemi saat ini. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul penelitian *Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19*. Kesimpulan dari penelitian Sari (2020) adalah sebagai berikut. *Pertama*, pendapat siswa dan orang tua menyoal penggunaan YouTube sebagai media ajar dalam pembelajaran dengan predikat sangat setuju, hal ini dicerminkan dengan skor sebesar 4,45. Penggunaan YouTube dinilai sebagai upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi saat ini. *Kedua*, penggunaan YouTube sebagai media ajar diminati oleh siswa maupun orang tua, hal ini terlihat dari hasil skor penelitian yaitu 4,45. Semangat siswa saat dilakukan pembelajaran menggunakan YouTube Meningkat dengan bukti bahwa ketika belajar dengan media YouTube, guru terlihat seperti tokoh sentral dalam belajar juga karena YouTube dapat diputar berkali-kali pun saat siswa tidak memahami pembelajaran di sekolah. Selain itu YouTube dapat diputar kapan pun dimana pun selama siswa masih memegang *gadget* atau komputer dan selama masih terdapat jaringan internet yang memadai.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa media YouTube memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya memperhatikan metode, bahan ajar, serta evaluasi, tetapi komponen yang tidak kalah penting adalah media. Penggunaan media dipadukan dengan ketepatan penggunaan model dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai.

SIMPULAN

Media memberikan peran besar dalam kegiatan pembelajaran. Media membantu guru untuk menarik minat siswa untuk belajar. Dengan pemilihan media yang tepat tujuan pembelajaran pun dapat dicapai. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran adalah YouTube. Media yang sangat dekat dengan kehidupan siswa ini memberikan fasilitas untuk berbagi video. Dengan fitur tersebut guru bisa memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran yang mudah jangkauan kapan pun sehingga tidak ada lagi batasan dalam belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada aspek komunikasi yang dipengaruhi oleh daya atau kapasitas intelektual, emosional, dan imajinasi. Dalam hal tersebut, media YouTube dapat digunakan karena memenuhi aspek tersebut. Media YouTube memberikan pengalaman audiovisual bagi siswa sehingga hal-hal yang tidak dapat diperagakan oleh guru bisa diatasi dengan media ini. Bantuan media memberikan andil besar dalam pembelajaran jika guru mampu memanfaatkannya dengan tepat dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 4, Issue 2 161-174. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/53888/peningkatan-kemampuan-menulis-teks-eksplanasi-dengan-menggunakan-media-audiovisu>

- Asiah, N., Ardian, E., & Amri, S. (2020). A Study On The Students' Factor Difficulty In Writing Narrative Text At VIII Grade Of MTs Sabial Muhtadin Tembilaha. *J-Shelves Of Indragiri*. Volume 1, Issue 2 84-97. Doi: <https://doi.org/10.32520/jsi.v1i2.1057>
- Chintalapati, N., & Daruri V.S.K (2016). Exminingthe Use of YouTube as a Learning resource in higher education: Scale development and Validation of TAM model. *Telematicsand Informatics*, Volume 34, Issue 6 853-860. Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tele.2016.08.008>
- Dharma, D.N., Ariesta, R., & Purwadi, A.J. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Volume 3, Issue 1 66-74. Diakses dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/7347>
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Isodarus, P.B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESES*, Volume 3, Issue 1 1-12. Diakses dari <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/sintesis-/article/view/927>
- Kamhar, M.Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan Media *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 1, Issue 2 1-7 Diakses dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/1356>
- Kosasih, E. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 8, Issue 19-35. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/706/570>
- Pratiwi, B., & Hapsari, K.P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 4, Issue 2. 228-289, Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/-JISD/article/view/24238/15431>
- Sari, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, Volume 4, Issue 1 Diakses dari <https://ejournal.iaiq.ac.id/index.php/TWD/article/view/226/163>
- Satini, R. (2016). Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Map* Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Padang. *Jurnal Gramatika*. Volume 2. Issue 2 164-178 Doi: <http://dx.doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.976>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima